



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS III
SD QUANTUM SCHOOL TAHUN AJARAN
T.P 2023/2024**

**THE EFFECT OF THE *JIGSAW* TYPE COOPERATIVE
LEARNING MODEL ON SCIENCE LEARNING OUTCOMES
FOR CLASS III ELEMENTARY SCHOOL STUDENT QUATUM
SCHOOL ACADEMIC YEAR T.P 2023/2024**

Heppy Ristina Br Bancin¹, Universitas Quality, Jl. Ngumban Surbakti,
20132,Indonesia

Dr. Dedi Holden Simbolon², Universitas Quality, Jl. Ngumban Surbakti,
20132,Indonesia

Hasni Suciawati³, Universitas Quality, Jl. Ngumban Surbakti, 20132,Indonesia

Penulis Korespondensi: cristinaheppy@gmail.com, dediholdensimbolon@gmail.com,
hasnisuciawati@gmail.com,

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan menggunakan Model *Jigsaw* dan pembelajaran Konvensional pada materi Sumber Energi di Sekitarnya di kelas III SD Quantum School. Adapun masalah dari sekolah tersebut adalah kurangnya minat belajar siswa dalam belajar. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen dan instrument penelitian ini adalah tes. Hasil nilai rata-rata tes akhir yang diperoleh kelas IIIA 78 yakni kels eksperimen dengan menggunakan Model *Jigsaw* dan kelas IIB 60 yakni kelas kontrol. Tabel frekuensi nilai test akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat di distribusikan dalam tabel frekuensi absolute dan frekuensi relatif kemudian digambarkan kedalam bentuk histogram untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan Model *Jigsaw* dikelas eksperimen dan pembelajaran Konvensional kelas kontrol. Pengujian hipotesis menggunakan uji independen antara dua faktor dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dari hasil pengujian hipotesis data dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan Model *Jigsaw* terhadap hasil belajar IPA siswa materi Sumber Energi. Tahun Pelajaran 2023/2024

Kata kunci: Hasil Belajar, Kooperatif Tipe *Jigsaw*



Abstract

The aim of this research is to determine the effect of student learning outcomes in science subjects using the Jigsaw Model and Conventional learning on Surrounding Energy Sources material in class III of SD Quantum School. The problem with this school is the students' lack of interest in learning. This type of research is quasi-experimental and the research instrument is a test. The average final test score obtained by class IIIA was 78, namely the experimental class using the Jigsaw Model and class IIB 60, namely the control class. The frequency table of the final test scores for the experimental class and control class can be distributed in absolute frequency and relative frequency tables and then depicted in the form of a histogram to determine student learning outcomes after learning using the Jigsaw Model in the experimental class and conventional learning in the control class. Hypothesis testing uses independent tests between two factors with a significance level of $\alpha = 0.05$. From the results of data hypothesis testing it can be concluded that there is a significant influence of the use of the Jigsaw Model on students' science learning outcomes regarding Energy Sources. Academic Year 2023/2024

Keyword : Learning Outcomes, Cooperative Type Jigsaw

PENDAHULUAN

Hal terpenting dalam kehidupan zaman sekarang ini adalah pendidikan, karena pendidikan merupakan suatu hal yang mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali tidak akan dapat berkebang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pemikiran mereka. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam hal hidup manusia karena melalui pendidikan dapat menciptakan manusia yang berpontensi, kreatif, dan mempunyai ide-ide baru yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran sebagai bekal mereka untuk masa depan dalam Hasbullah (2017:1).

Hasbullah (2017:1) menyatakan bahwa "Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental". Pendidikan dapat diperoleh dimana saja, kapan saja dan dengan siapa saja. Salah satu kunci kesuksesan seseorang dalam pendidikan adalah belajar. Belajar memang telah menjadi hak dan kewajiban bagi setiap anak di Indonesia, namun keberadaan anak



berkesulitan belajar sekarang ini hampir selalu dijumpai dalam setiap kelas reguler di sekolah dasar.

Tujuan pendidikan nasional dalam UUD adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, mempunyai kepribadian dan mandiri serta mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan dalam UUD Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam semua hal, baik dalam ilmu pengetahuan maupun dalam hal bidang keterampilan dan kecakapan. Seorang bayi misalnya, dia harus belajar berbagai kecakapan terutama sekali kecakapan motorik seperti: belajar menelungkup, duduk, merangkak, berdiri atau berjalan. Belajar adalah tahapan perubahan tingkah laku individu dimulai dari pengetahuan, yaitu belajar dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa, sampai menjadi sikap yang menetap.

Trianto (2015:135) Pembelajaran IPA disekolah dasar sangat penting karena membuat peserta didik lebih berfikir kritis, bersikap secara nyata dan mampu menyelesaikan permasalahan pembelajaran dengan melihat berbagai sumber energi yang ada disekitar kita, misalkan sumber energi listrik, sumber energi matahari, mengatasi pemanasan global, menghemat energi dan lain sebagainya.

Trianto (2015:135) Pembelajaran IPA di SD saat ini masih belum mencerminkan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan dengan demikian pembelajaran IPA hendaknya dirancang sedemikian rupa sehingga siswa merasa senang, gembira, dan tidak merasa bosan atau terpaksa. Dalam hal ini guru dituntut dan di tekankan untuk mampu memotivasi peserta didik agar lebih aktif dan kreatif dalam belajar sehingga suasana belajar menjadi lebih kondusif.

Dalam Trianto (2015:136) pembelajaran IPA, siswa dituntut untuk aktif dan



memiliki hasil belajar yang maksimal. Dalam hal ini guru bukan hanya sebagai pemberi pengetahuan aja kepada siswa, akan tetapi seorang guru harus mampu mengelola pembelajaran yang baik.

Oleh karena itu peran guru sangat dibutuhkan dalam kegiatan proses pembelajaran. Daryanto (2013:1) menyatakan bahwa : Dalam dunia pendidikan, keberadaan peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, baik dijalur pendidikan formal maupun informal. Oleh sebab itu upaya peningkatan kualitas pendidikan ditanah air, tidak dapat dielpaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi guru itu sendiri.

METODE

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitik beratkan pada kerja kelompok murid dalam bentuk kelompok kecil. Rusman (2013: 202), mengemukakan bahwa: “Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara murid belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen”. Seperti yang diungkapkan oleh Lie dalam Rusman (2013: 218) bahwa: Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif dengan cara murid belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan murid bekerjasama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini memberikan kesempatan kepada murid untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang diperolehnya sehingga dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi murid. Selain itu, anggota kelompok memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajarinya. Pada model pembelajaran ini guru memberikan satuan informasi yang besar menjadi



komponen-komponen lebih kecil. Selanjutnya guru membagi murid ke dalam kelompok belajar kooperatif yang terdiri dari empat atau lima orang murid sehingga setiap anggota bertanggung jawab terhadap penguasaan setiap komponen/subtopik yang ditugaskan guru dengan sebaik-baiknya. Murid dari masing-masing kelompok yang bertanggung jawab terhadap subtopik yang sama membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli. Murid pada kelompok ahli bekerja sama untuk menyelesaikan tugas kooperatifnya dalam; (a) belajar dan menjadi ahli dalam subtopik dalam bagiannya; dan (b) merencanakan bagaimana mengajarkan subtopik bagiannya kepada anggota kelompoknya semula. Setelah itu murid tersebut kembali lagi ke kelompok masing-masing sebagai “ahli” dalam subtopiknya dan mengajarkan informasi penting dalam subtopik tersebut kepada temannya. Ahli dalam subtopik lainnya juga bertindak serupa sehingga seluruh murid bertanggung jawab untuk menunjukkan penguasaannya terhadap seluruh materi yang ditugaskan oleh guru. Dengan demikian, setiap murid dalam kelompok harus menguasai topik secara keseluruhan menurut Lie dalam Rusman (2013: 219)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Rata-Rata Hasil *Pre Test* Siswa

Kelas	Rata-Rata Nilai Awal
III-A	47
III-B	52

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes awal siswa untuk kelas III-A-47 dan rata-rata nilai siswa untuk kelas III-B 52 dari hasil perhitungan rata-rata maka diperoleh bahwa hasil belajar siswa kelas III-A dan III-B tidak setara atau dapat dikatakan memiliki hasil belajar yang berbeda. Distribusi frekuensi relatif hasil tes awal kelas III-A terdapat pada tabel 4.2 sebagai berikut:



Tabel 4.2 Frekuensi Hasil Tes Awal Kelas III-A

No	x_i	f_i	$f_i x_i$	x_i^2	$f_i x_i^2$
1	0	3	0	0	0
2	20	2	40	400	800
3	40	5	200	1600	8000
4	60	6	360	3600	21600
5	80	3	240	6400	19200
6	100	1	100	10000	10000
Σ		20	940	22000	59600

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{x} = \frac{940}{20}$$

$$\bar{x} = 47$$

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis penelitian yang dilaksanakan di kelas III SD Quantum School Tahun Pelajaran 2023/2024 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- A. Hasil belajar siswa setelah menggunakan Model Pembelajaran Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SD Quantum School Tahun Pelajaran 2023/2024 diperoleh nilai rata-rat 78.
- B. Hasil belajar IPA siswa tanpa menggunakan Model Pembelajaran Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SD Quantum School Tahun Pelajaran 2023/2024 diperoleh nilai rata-rat 60.
- C. Ada pengaruh yang signifikan penggunaan Model *Jigsaw* pada mata pelajaran IPA materi Sumber energi disekitar di kelas III SD Negeri 054878 SD Quantum School Tahun Pelajaran 2023/2024.



DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2013. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Alfabeta
- Diana Karitas, Fransiska 2017. *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Siswa SDMI Kelas IV* : [ebook]
- Hasbullah.2017. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*.Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Huda, Mifahul. 2019. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2016. *Evaluasi Pembelajaran* .Bandung: Mitra Presindo
- Luh, Juli Utariasih,dkk.2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw Bermediakan Gambar Terhadap Hasil BelajarIpa Kelas V*. Bali
- Purwanto. 2017. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Sanjaya. 2007. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif* . : Kaukaba
- Sudjana. 2016. *Metode Statistika*. Bandung: PT Tarsito.
- Sugiyono. 2016. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfa Beta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfa Beta
- Susanto, Ahmad. 2017. *Teori Belajar & Pembelajaran*.Jakarta : Prenada Media Group
- Trianto. 2015. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Trianto. 2018. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.